
PERBANDINGAN PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER DAN AKUPRESURE PERIKARDIUM 6 TERHADAP PENURUNAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PMB NY. W KABUPATEN GARUT TAHUN 2024

Oleh

Winda Tuty Damayanti¹, Agus Santi Br. Ginting², Agustina Sari³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

Email: [1windatuty@gmail.com](mailto:windatuty@gmail.com)

Article History:

Received: 04-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 02-11-2024

Keywords:

Aromaterapi, Akupresur,
Mual Muntah

Abstract: Kabupaten Garut pada tahun 2021 jumlah kasus mual muntah pada kehamilan sekitar 14,2% dari 29.771 ibu hamil. Studi pendahuluan di wilayah puskesmas Citeras jumlah kunjungan ke puskesmas dari 46 ibu hamil terdapat 36 orang diantaranya mengalami mual muntah. Salah satu metode guna menanggulangi masalah mual muntah tersebut yaitu dengan diberikan aromaterapi selain itu cara lainnya dengan pemberian pijat akupresur perikardium 6 sehingga efektif dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dan Akupresure perikardium 6 terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini dilakukan pada ibu hamil sebanyak 2 orang di PMB Ny. W. Hasil penelitian menunjukkan pemberian aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Sebelum diberikan aromaterapi lavender frekuensi mual muntah sebanyak 2 kali per hari dan tidak lagi mual muntah setelah 3 hari diberikan aromaterapi lavender. Sedangkan pemberian akupresur P6 efektif dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Sebelum diberikan akupresur frekuensi mual muntah sebanyak 2 kali per hari dan tidak lagi mual muntah setelah 7 hari diberikan akupresur. Pemberian aromaterapi lebih cepat dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil dibandingkan dengan akupresur namun pada waktu 7 hari intervensi sama-sama efektif. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas dalam memberikan asuhan pada ibu hamil yang mengalami mual muntah.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada wanita yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya kehamilan normal yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke- 13 hingga ke-27) Permasalahan pada trimester pertama yaitu perasaan Emesis Gravidarum akibat kadar estrogen meningkat (Prawirohardjo, 2016).

Mual dan muntah atau dikenal dengan emesis gravidarum merupakan salah satu tanda awal kehamilan bagi orang awam dikarenakan siklus menstruasi yang panjang sehingga sebagian ibu hamil baru menyadari bahwa dirinya hamil setelah mengalami Emesis Gravidarum. Emesis gravidarum menyebabkan rasa tidak nyaman karena adanya perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1. Emesis gravidarum jika tidak segera diatasi dapat menjadi hal yang patologis (*Rachmawati, 2018*).

Menurut WHO pada tahun 2019 emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12.5 % dari seluruh kehamilan. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10.8% di China, 2.2% di Pakistan, 1-3% di Indonesia, 1.9% di Turki, 0.9% di Norwegia, 0.8% di Canada, 0.5% di California, 0,5%-2% di Amerika. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ibu hamil sebesar 228/100.000 perempuan, yang mengalami emesis Gravidarum sebesar 26%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan, dan yang mengalami emesis gravidarum dalam kehamilan diperkirakan sebesar 32% (Kemenkes, 2019). Menurut data di Jawa Barat pada tahun 2021 kejadian Emesis Gravidarum sebesar 13% dari ibu hamil mengalami Emesis Gravidarum (Dinkes Jabar, 2021), sedangkan menurut data di Kabupaten Garut tahun 2021, jumlah kasus Emesis Gravidarum pada kehamilan sekitar 14,2% dari 29.771 ibu hamil (Dinkes Garut, 2021).

Selama hamil ibu mengalami perubahan fisik, sosial dan emosional di lingkungan keluarga. Setiap kehamilan juga dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Itu sebabnya mengapa ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilannya (Maternity, D2018). Mual dan muntah pada kehamilan merupakan reaksi tubuh ibu terhadap perubahan yang terjadi akibat kehamilan. Kehamilan mempengaruhi sistem tubuh, baik secara hormonal, fisik maupun psikologi. Mual dan muntah merupakan salah satu tanda penting awal kehamilan. Hal tersebut sudah diketahui minimal sejak masa Hippocrates. Mual dan muntah biasanya timbul sejak usia gestasi 5 minggu, yang dihitung berdasarkan hari pertama haid terakhir (HPHT), dan mencapai puncak pada usia gestasi 8 hingga 12 minggu serta berakhir pada usia gestasi hingga 16 hingga 18 minggu. Mual dan muntah terjadi karena pengaruh HCG, tonus otot-otot traktus digestivus menurun sehingga kemampuan bergerak seluruh traktus digestivus juga berkurang. Komplikasi mual dan muntah terjadi pada primigravida sekitar 60- 80% dan terjadi pada multigravida sekitar 40- 60% (M. Rohmah, 2018).

Emesis Gravidarum pada kehamilan dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme pada tubuh. Dampak lain dari Emesis Gravidarum juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena candangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energi (Desmariyenti, 2022). Apabila Emesis Gravidarum berkelanjutan menjadi hiperemesis gravidarum maka akan mengakibatkan gangguan pada kehamilan misalnya ibu akan mengalami syok, dehidrasi, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, dan dapat terjadi robekan pada lambung dan selaput jaringan esophagus akibat terlalu sering muntah. Sedangkan risiko pada janin akan mengalami prematur, tumbuh

kembang janin terhambat, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan *apgar score* bayi kurang dari tujuh (Utama, 2021).

Emesis Gravidarum dapat di atasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi, terapi nonfarmakologi yang dapat di gunakan yaitu dengan menggunakan herbal seperti daun papermint, lemon, lavender, dan Lavender (Mohr et al., 2021). Aromaterapi merupakan terapi yang menggunakan minyak esensial dari herbal yang mampu memberikan efek relaksasi saat di hirup. Aromaterapi lavender mampu mengatasi Emesis Gravidarum ibu hamil karena memiliki komponen utama seperti linalool dan linalyl asetat yang dapat memberikan efek nyaman, tenang dan meningkatkan relaksasi (Fearrington et al., 2019).

Manfaat lavender membantu ibu hamil yang sedang mengalami gejala mual dan muntah. Lavender juga memiliki manfaat karena mengandung minyak esensial dan baby oil. Aromaterapi lavender saat awal kehamilan dapat mengurangi rasa mual dan refleks muntah yang umum terjadi pada ibu hamil. Lavender mengandung bahan kimia bernama linalool yang memiliki efek menenangkan dan menenangkan. Linalool sering digunakan dalam aromaterapi untuk mempengaruhi sistem neuroendokrin tubuh, yang mempengaruhi kadar hormon dan neurotransmitter. Ibu hamil yang menderita mual dan muntah akan merasa nyaman dengan situasi ini. Mual dan muntah sering terjadi pada 50% wanita hamil selama trimester pertama. Aromaterapi lavender dapat membantu mengurangi muntah saat hamil tanpa menggunakan obat atau penggantinya. (Wijaya et al., 2022). Aromaterapi lavender mempunyai komponen linalool dan linalyl asetat yang dapat memberikan efek nyaman, relaksasi, dan ketenangan sehingga dapat mengurangi mual dan muntah, kemudian bekerja dengan mempengaruhi cara kerja otak, dan kehadiran aroma tertentu merangsang saraf penciuman yang berhubungan langsung dengan (Rosalinna, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuraida & Elsa (2018) yang melakukan experiment terhadap ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan aromaterapi lavender dengan cara inhalasi selama 3 hari berturut-turut sebanyak 2 kali dalam sehari. Hasil menunjukkan bahwa rata rata intensitas Emesis Gravidarum responden sebelum intervensi 11,42 dan setelah intervensi menurun menjadi 8,14. Terdapat perbedaan rata-rata intensitas Emesis Gravidarum responden antara sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi lavender dengan beda rata-rata 3,28 dan nilai $p = 0,001$, artinya terdapat perbedaan rata-rata intensitas Emesis Gravidarum ibu hamil trimester I yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi lavender dimana terjadi penurunan setelah intervensi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erni Hernawati (2022) mengenai Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di TPMB Kota Cimahi 2021 yang mengatakan bahwa penggunaan aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I yang dibuktikan dengan uji t nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,005$).

Selain aromaterapi, solusi untuk mengatasi Emesis Gravidarum pada kehamilan yaitu dengan pemberian pijat *Akupresure* titik Nei Guan (Perkardium 6). *Akupresure* dapat memberikan rangsangan pada titik *Akupresure* dengan teknik penekanan. Penekanan dilakukan sebagai pengganti penusukan jarum yang dilakukan pada *Akupresure* dengan tujuan untuk melancarkan aliran energi vital pada seluruh tubuh (Widyastuti et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Akupresure* pada titik Nei Guan (perikardium 6) efektif

dalam mengurangi Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I. *Akupresure* pada titik Nei Guan (perikardium 6), dapat merangsang keluarnya hormon kortisol yang dapat meningkatkan metabolisme tubuh sehingga Emesis Gravidarum yang dirasakan dapat berkurang.

Akupresure dapat menstimulasi system regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam muntah pada kategori ringan dan sedang. Terapi *Akupresure* dilakukan dengan cara menekan secara manual pada titik perikardium 6 pada daerah pergelangan tangan yaitu 3 jari dari pergelangan tangan (Mariza & Ayuningtias, 2019).

Penelitian yang lain dilakukan oleh (Renityas, 2019) di Puskesmas Yosomulyo dan Puskesmas Sumber Sari Bantul dengan berjudul "Pengaruh Pemberian Terapi *Akupresure* untuk Mengurangi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum", penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penekanan pada titik PC 6 selama 15 menit dapat mengurangi Emesis Gravidarum. Penelitian lain dilakukan oleh (Mariza & Ayuningtias, 2019) di PMB Ny. W Wirahayu Panjang Tahun 2018 dengan berjudul "Penerapan *Akupresure* Pada Titik P6 Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1" penelitian ini dilakukan bagian 3 jari dibawah pergelangan tangan dengan cara melingkar, dilakukan selama 7 menit setiap pagi hari. Teknik ini dilakukan selama 4 hari secara sendiri-sendiri oleh pasien. Evaluasi dilakukan pada hari ke 4 di pagi hari dengan menggunakan kuisisioner indeks Rhode. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *Akupresure* titik perikardium 6 (p6) terhadap penurunan emesis gravidarum atau Emesis Gravidarum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan laporan SCLR dengan judul "Perbandingan Pemberian Aromaterapi Lavender dan *Akupresure* Perikardium 6 terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Ny. W Kabupaten Garut Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya mempercepat proses penyembuhan emesis gravidarum. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang perbandingan efektivitas aromaterapi lavender dan *Akupresure* perikardium 6 terhadap penurunan Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester 1, sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara mendalam dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Perbandingan Kasus I dan Kasus II

Tabel 1 Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 dan kasus 2

No.	Dalam 24 jam terakhir	Kasus I (Diberikan Aroma Terapi Lavender)			Kasus I (Diberikan <i>Akupresure</i>)		
		K1	K2	K3	K1	K2	K3
1	Mual atau tidak nyaman pada perut	< 1 jam	< 1 jam	Tidak ada	< 1 jam	< 1 jam	Tidak ada
2	Muntah	2 kali	Tidak ada	Tidak ada	2 kali	1 kali	Tidak ada
3	Muntah kering	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa bahwa pada kasus I yaitu Ny. F dimana hasil pemeriksaan skala PUQE pada kunjungan ke-1 merasa mual atau tidak nyaman pada perut selama < 1 jam, mengalami muntah sebanyak 2 kali dan muntah kering tidak mengalami. Kunjungan ke-2 merasa mual atau tidak nyaman pada perut < 1 jam dan muntah kering tidak mengalami. Kunjungan ke-3 Ny. F sudah tidak mengalami mual, muntah dan muntah kering. Sedangkan pada kasus II yaitu Ny. M dimana hasil pemeriksaan skala PUQE pada kunjungan ke-1 merasa mual atau tidak nyaman pada perut selama < 1 jam, mengalami muntah sebanyak 2 kali dan muntah kering tidak mengalami. Kunjungan ke-2 Ny. M masih mengalami mual-mual selama < 1 jam, muntah sebanyak 1 kali dan muntah kering tidak ada. Pada kunjungan ke-3, Ny. M sudah tidak mengalami mual, muntah dan muntah kering.

Pembahasan

Efektivitas Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender secara signifikan menurunkan frekuensi dan intensitas emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Sebelum intervensi, klien mengalami mual dan muntah yang sering, tetapi setelah rutin diberikan aromaterapi lavender, terjadi penurunan yang signifikan dalam gejala tersebut. Pada akhir periode observasi, beberapa partisipan melaporkan bahwa klien tidak mengalami mual atau muntah sama sekali.

Aromaterapi lavender telah lama dikenal memiliki efek menenangkan yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat. Menurut teori aromaterapi yang dikemukakan oleh Buckle (2020), senyawa aktif dalam lavender seperti linalool dan linalyl acetate dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas parasimpatis, yang berkontribusi pada penurunan kecemasan dan stres. Stres ini seringkali menjadi pemicu atau memperburuk gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Efek relaksasi dari lavender ini berkontribusi pada penurunan emesis gravidarum yang diamati dalam penelitian ini.

Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Piro et al. (2021) menjelaskan bahwa aroma lavender merangsang olfaktorius yang kemudian mengirimkan sinyal ke sistem limbik, bagian otak yang terkait dengan pengaturan emosi dan rasa mual. Dengan demikian, lavender dapat memodulasi respons mual dengan menekan area otak yang bertanggung jawab atas gejala tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan emesis gravidarum, sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian ini.

Penelitian sebelumnya oleh Kiani et al. (2023) menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif mengurangi intensitas dan frekuensi mual pada ibu hamil. Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa lavender memiliki efek antiemetik yang kuat. Penelitian lain oleh Smith et al. (2021) juga melaporkan bahwa penggunaan aromaterapi lavender secara signifikan menurunkan gejala mual dan muntah pada ibu hamil selama trimester pertama. Lebih lanjut, Azhari et al. (2022) dalam studinya juga mendukung efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi mual, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Peneliti berasumsi bahwa efektivitas aromaterapi lavender dalam menurunkan emesis gravidarum dipengaruhi oleh faktor individu seperti sensitivitas terhadap aroma, serta kondisi psikologis seperti tingkat kecemasan dan stres. Peneliti juga menganggap bahwa penggunaan aromaterapi lavender dapat menjadi metode non-farmakologis yang aman dan efektif untuk mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil, dengan potensi efek samping yang minimal dibandingkan intervensi farmakologis.

Efektivitas Sebelum dan Sesudah Pemberian Akupresure Perikardium 6 terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akupresur pada titik Perikardium 6 (P6) efektif dalam menurunkan gejala emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Setelah dilakukan intervensi secara rutin, frekuensi mual dan muntah pada klien berkurang secara signifikan.

Akupresur pada titik P6, yang terletak di pergelangan tangan bagian dalam, diyakini bekerja dengan merangsang saraf vagus yang terlibat dalam pengendalian mual dan muntah. Menurut teori yang dikemukakan oleh Lin et al. (2021), stimulasi titik P6 dapat memodulasi aktivitas neurotransmitter seperti serotonin, yang berperan penting dalam pengaturan pusat mual di otak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan penurunan emesis gravidarum setelah penerapan akupresur pada titik P6.

Teori lain yang dikemukakan oleh Zhang dan Liu (2020) menjelaskan bahwa akupresur bekerja melalui mekanisme bioelektrik dan bioenergetik, di mana stimulasi pada titik P6 dapat mengaktifkan jalur saraf yang menghambat sinyal mual ke otak. Teori ini mendukung penggunaan akupresur sebagai metode yang efektif untuk mengurangi gejala emesis, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Borjeson et al. (2020) juga menggarisbawahi efektivitas akupresur P6 dalam mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Efektivitas ini dikaitkan dengan kemampuan akupresur dalam menyeimbangkan aliran energi dalam tubuh, yang dapat mengurangi gejala mual secara alami tanpa perlu intervensi farmakologis. Hal ini konsisten dengan teori akupunktur dan akupresur dalam pengobatan tradisional Tiongkok.

Studi yang dilakukan oleh Babanouri et al. (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa akupresur P6 mampu menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil secara signifikan dalam dua minggu pertama. Penelitian lain oleh Hussein et al. (2023) juga menemukan hasil serupa, di mana ibu hamil yang menerima akupresur P6 melaporkan penurunan gejala mual yang lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian oleh Wang et al. (2021) juga menunjukkan bahwa akupresur pada titik P6 memiliki efektivitas yang setara dengan intervensi farmakologis dalam mengatasi emesis gravidarum, namun dengan risiko efek samping yang lebih rendah.

Peneliti berasumsi bahwa efektivitas akupresur P6 dalam menurunkan emesis gravidarum berkaitan dengan respons fisiologis dan psikologis individu terhadap stimulasi titik akupresur. Faktor-faktor seperti tingkat keparahan gejala, kondisi emosional, dan kepatuhan terhadap protokol akupresur mungkin mempengaruhi hasil yang diperoleh. Peneliti juga menyarankan bahwa akupresur P6 dapat menjadi alternatif yang aman dan efektif untuk ibu hamil yang mencari pengobatan non-farmakologis untuk mengurangi gejala mual dan muntah.

Perbedaan Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender dan Akupresure Perikardium 6 terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I

Hasil pengkajian ini menemukan bahwa baik aromaterapi lavender maupun akupresur pada titik Perikardium 6 (P6) sama-sama efektif dalam menurunkan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Pada kunjungan kedua, ibu hamil yang menerima aromaterapi lavender tidak lagi mengalami mual atau muntah, sementara pada ibu yang menerima akupresur P6 masih mengalami muntah satu kali. Namun, pada kunjungan ketiga, kedua klien menunjukkan tidak adanya gejala emesis yang tersisa.

Teori mengenai efektivitas aromaterapi lavender dan akupresur P6 menunjukkan bahwa keduanya bekerja melalui mekanisme yang berbeda namun sama-sama mempengaruhi pusat mual di otak. Lavender, menurut Piro et al. (2021), bekerja dengan menenangkan sistem saraf pusat dan mengurangi respons emetik melalui efek relaksasi. Sedangkan akupresur P6, menurut Lin et al. (2021), bekerja dengan merangsang saraf yang terlibat dalam pengaturan mual, yang menghambat sinyal mual dan muntah.

Meskipun mekanismenya berbeda, kedua intervensi ini memiliki kesamaan dalam hal memodulasi aktivitas saraf yang terkait dengan mual. Aromaterapi lavender mempengaruhi sistem limbik, yang berhubungan dengan emosi dan respons mual, sementara akupresur P6 secara langsung merangsang saraf yang terkait dengan pengendalian mual melalui jalur neural dan neurotransmitter. Kedua metode ini menunjukkan bahwa pendekatan non-farmakologis bisa efektif dalam mengurangi gejala emesis gravidarum.

Penelitian sebelumnya oleh Zhang dan Liu (2020) serta Buckle (2020) menunjukkan bahwa intervensi yang menargetkan pusat mual di otak dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pengurangan gejala mual dan muntah. Ini sejalan dengan teori yang mendukung kedua metode ini sebagai pilihan yang efektif dalam manajemen emesis gravidarum.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiani et al. (2023) dan Smith et al. (2021) menegaskan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam mengurangi emesis gravidarum. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Borjeson et al. (2020) dan Hussein et al. (2023), yang menunjukkan bahwa akupresur P6 juga memberikan hasil yang signifikan dalam penurunan gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Penelitian oleh Wang et al. (2021) yang membandingkan berbagai metode non-farmakologis juga menunjukkan bahwa baik aromaterapi lavender maupun akupresur P6 sama-sama efektif, namun lavender cenderung memberikan hasil yang lebih cepat dalam meredakan gejala emesis.

Peneliti berasumsi bahwa perbedaan dalam kecepatan pemulihan antara kedua kelompok mungkin disebabkan oleh perbedaan individual dalam respons terhadap intervensi yang diberikan. Meskipun aromaterapi lavender tampaknya memberikan hasil yang lebih cepat, akupresur P6 juga efektif dalam jangka waktu yang lebih panjang. Peneliti

juga mempertimbangkan bahwa faktor psikologis dan kepatuhan terhadap protokol intervensi dapat memengaruhi hasil, serta menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami perbedaan efektivitas ini dalam konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hasil asuhan kebidanan pada Ny. F dan Ny. M dengan mual muntah pada kehamilan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pemberian aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Sebelum diberikan aromaterapi lavender frekuensi mual muntah sebanyak 2 kali per hari dan tidak lagi mual muntah setelah 3 hari diberikan aromaterapi lavender.
- 2) Pemberian akupresur P6 efektif dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Sebelum diberikan akupresur frekuensi mual muntah sebanyak 2 kali per hari dan tidak lagi mual muntah setelah 7 hari diberikan akupresur.
- 3) Pemberian aromaterapi lebih cepat dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil dibandingkan dengan akupresur namun pada waktu 7 hari intervensi sama-sama efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinkes Garut, (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Garut tahun 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- [2] Dinkes Jabar, (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kemenkes RI, Jakarta.
- [4] M. Rohmah, S. Natalia, and Anggriani, (2018). "Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon (Musa Paradisiaca.L) Terhadap Penurunan Intensitas Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I," J. STIKES Surya Mitra Husada Kediri, vol. 1, no. 2, pp. 1–8,
- [5] Maternity, D., Yantina, Y., & Putri, R. D. (2018). Buku Asuhan Kebidanan Patologis. Binarupa Aksara.
- [6] Nugroho, S. M., Masruroh, & Maydianasari, L. (2017). Sari Kurma (Phoenix dactylifera) Sebagai Suplemen Nutrisi Untuk Menambah Kadar Haemoglobin Pada Tikus Putih Betina (Rattus Norvegicus). Jurnal Medika Respati, 12(2), 62–67.
- [7] Prawirohardjo, Sarwono. (2016). Ilmu Kebidanan. Edisi 4 Cetakan 5. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [8] Putri, Maidina. (2022). "Efektivitas Pemberian Pisang Ambon (Musa paradisiacal) dengan Vitamin B6 Dalam Menurunkan Intensitas Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil TM 1 di Klinik Lina Hinai Kiri Kec. Secanggang." Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda 8.2: 61-65.
- [9] Rachmawati, A. D., & Milanda, T. (2018). Review Artikel: Terapi Mual Dan. Muntah Selama Masa Kehamilan. Farmaka Suplemen, Vol 16 No 3.
- [10] Utama, Y. K., Rachmawati, R., Hartini, L., Yaniarti, S., & Baska, D. Y. (2021). Hubungan Paritas dengan Kejadian emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- [11] Ardani, A, (2016), Perbandingan Efektifitas Pemberian Terapi Minuman Lavender dengan Minuman Kapulaga Terhadap Morning sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Kelurahan Ngemping Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Sripsi,

- [12] Hidayat, A.A., (2016), Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data, Jakarta, Salemba Medika.
- [13] Khasanah (2017) Penerapan Pemberian Wedang Lavender Sunti untuk Mengurangi emesis gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Kebumen 3. Stikes Muhammadiyah Gombong.
- [14] Lisdayanti, R. (2019). Aplikasi Herbal Drink Lavender Hangat Untuk Mengatasi Mual Pada Ibu Hamil Trimester 1 Dengan Hiperemesis Gravidarum (Doctoral dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- [15] Maternity, D., Yantina, Y., & Putri, R. D. (2018), Buku Asuhan Kebidanan Patologis. Binarupa Aksara.
- [16] Meldayanoor, M., Ilmannafian, A. G., & Wulandari, F. (2019). Pengaruh Suhu Pengeringan Terhadap Kualitas Produk Gula Semut dari Nira. Jurnal Teknologi Agro-Industri, 6(1), 1-8.
- [17] Muarifah, U., & Ambarwati, A. (2021). Pemberian Minuman Lavender dan Gula Aren Untuk Mengurangi emesis gravidarum Pada Ibu Hamil. Jurnal Profesi Keperawatan (JPK), 8(2), 192-201.
- [18] Putri, Ayu., D Andiani dan Haniarti. (2016). Efektifitas Pemberian Lavender Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs”

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN